



KISAH SUKSES PRAKTIK BAIK

Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI)

Direktorat KSKK Madrasah
Direktorat Jenderal Pendidikan Islam
Kementerian Agama RI
2023



KISAH SUKSES PRAKTIK BAIK

Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI)

Hak cipta pada Direktorat Jenderal Pendidikan Islam
Kementerian Agama RI



KISAH SUKSES PRAKTIK BAIK

Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI)

Cetakan ke 1 tahun 2023

Hak Cipta pada Direktorat Jenderal Pendidikan Islam
Kementerian Agama RI
Dilindungi Undang-Undang

**MILIK NEGARA
TIDAK DIPERJUALBELIKAN**

Diterbitkan oleh:

Direktorat KSKK Madrasah
Direktorat Jenderal Pendidikan Islam
Kementerian Agama RI
Jl. Lapangan Banteng Barat Nomor 3-4 Lantai 6 Jakarta 10110

Kisah Sukses Praktik Baik Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI)

AKMI sebagai asesmen yang komprehensif dengan sasaran untuk mendiagnosis kelebihan dan kelemahan siswa pada literasi membaca, literasi numerasi, literasi sains dan literasi sosial budaya.

Perkembangan dunia yang begitu cepat dan sering tidak bisa diduga-duga dalam berbagai bidang kehidupan, menuntut adanya penyesuaian dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengelolaan pembelajaran di madrasah. Hal tersebut berdampak pada proses kegiatan pembelajaran, yang tidak hanya membekali peserta didik pada bidang keilmuan semata. Namun, lebih dari itu untuk menyiapkan peserta didik agar memiliki karakter yang kuat, berakhlak mulia, moderat, berwawasan luas serta memiliki kemampuan berpikir atau bernalar kritis sesuai dengan kebutuhan kecakapan Abad ke-21 yaitu kritis, kreatif, komunikatif dan kolaboratif.

Menyikapi fenomena di atas, maka perlu penyiapan peserta didik di madrasah agar mereka kelak menjadi generasi Emas Indonesia di tahun 2045. Hal itu menjadi penting, sebab mereka akan menjadi calon pemimpin masa depan yang akan membangun peradaban bangsa Indonesia dalam kancah percuturan dunia menuju kemajuan, kejayaan dan kemakmuran.

Berdasarkan paparan yang telah dikemukakan, Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) peserta didik merupakan isu penting dan mendesak yang diperlukan madrasah di Indonesia saat ini. AKMI sebagai asesmen yang komprehensif dengan sasaran untuk mendiagnosis kelebihan dan kelemahan siswa pada literasi membaca, literasi numerasi, literasi sains dan literasi sosial budaya. Hasil asesmen akan digunakan oleh guru dan madrasah sebagai sarana untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Melalui AKMI, seluruh civitas madrasah diajak membuka paradigma dalam penguatan pembelajaran berfokus pada peningkatan kemampuan berpikir atau bernalar, sehingga para lulusan madrasah memiliki keterampilan lebih tinggi dalam memecahkan masalah-masalah berbasis saintifik dan bersifat humanis.

Tujuan

AKMI dilaksanakan dengan tujuan:

1. untuk pemetaan mutu pendidikan dan mengukur kompetensi peserta didik madrasah pada literasi membaca, literasi numerasi, literasi sains dan literasi sosial budaya.
 2. Menyediakan kebutuhan akan:
 - a. bahan pemetaan mutu pendidikan di madrasah,
 - b. bahan referensi akademik dalam mendiagnosa dan tindak lanjut perbaikan proses pembelajaran,
 - c. bahan dalam menyusun program maupun intervensi kebijakan pemerintah dalam peningkatan mutu pendidikan di madrasah.
-

AKMI telah dilaksanakan dua kali yaitu pada tahun 2021 dan 2022 yang setiap tahunnya mencakup 50 persen dari jumlah Madrasah Ibtidaiyah (MI). Dengan demikian, sebagian besar MI telah mengikuti pelaksanaan AKMI. Hanya sebagian kecil saja MI yang belum memiliki kesempatan untuk ikut dalam proses AKMI sebagai akibat dari beberapa kendala atau kondisi yang dihadapi seperti lokasi madrasah yang tidak memungkinkan, fasilitas yang tidak memadai dan sulit untuk diantisipasi, belum ada kelas 5 MI atau sudah tidak ada lagi kelas 5 MI.

Dari dua kali pelaksanaan AKMI menarik kiranya untuk membuat catatan praktik baik yang dilakukan oleh madrasah peserta AKMI tahun 2021 dan 2022. Pastinya banyak sekali kisah sukses atau praktik baik yang mungkin belum tersampaikan, namun dalam kesempatan ini dapat dirangkum beberapa praktik baik sebagai kisah yang dapat menjadi inspirasi dan contoh untuk pelaksanaan AKMI selanjutnya.

01

Meminjam laptop pribadi milik guru untuk AKMI Memberikan pengenalan komputer kepada calon peserta AKMI

Arianti, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Merasugun Asso Walesi yang berlokasi di Kecamatan Wamena, Kabupaten Jaya Wijaya, Provinsi Papua (saat ini termasuk ke dalam wilayah Provinsi Papua Pegunungan) merupakan sosok yang sangat tangguh dalam melaksanakan AKMI. Arianti mengungkapkan dirinya hanya bisa diam terpaku, tidak dapat berkata apa-apa saat mendapatkan kabar bahwa madrasah tempatnya bertugas merupakan salah satu peserta AKMI 2022. Perasaannya campur aduk antara senang dan bingung bagaimana harus melaksanakan proses asesmen yang dia sangat tahu sangat penting untuk kemajuan proses pembelajaran di tempatnya berbakti. Sekolahnya tidak memiliki fasilitas seperti komputer, laptop ataupun server. Jaringan internet di wilayahnya jauh dari kata stabil. Apalagi pasokan listrik yang sangat sering mengalami gangguan.

Setelah sekian lama merenung, Arianti memberanikan diri untuk meminta bantuan kepada para guru di madrasah untuk dengan sukarela bersedia meminjamkan laptop pribadi mereka. Namun masalah tidak berhenti di situ, para siswa di madrasah ini tidak pernah menyentuh gawai seperti laptop. Pasti kondisi ini akan sangat berpengaruh pada kelancaran proses asesmen dan juga pada hasil yang akan diperoleh nantinya. Karena itu, Arianti mengambil inisiatif untuk melakukan pengenalan dan pelatihan penggunaan laptop kepada siswa calon peserta AKMI satu minggu sebelum pelaksanaan asesmen. Alhamdulillah, Madrasah Ibtidaiyah Merasugun Asso Walesi dapat melaksanakan AKMI dengan baik.

02

**Menyediakan pojok baca di setiap ruang kelas
Melakukan Kerjasama dengan pihak ketiga**

MIN 2 Kota Madiun merupakan MI yang patut dicontoh dalam melakukan kegiatan tindak lanjut hasil AKMI. Beberapa program dilaksanakan pada madrasah negeri ini. Selaku Kepala Madrasah, Edi Purwanto melakukan integrasi literasi membaca pada proses pembelajaran dan evaluasinya seperti menyimak membaca, mengamati, termasuk pengenalan soal berbasis *High Order Thinking Skills* (HOTS).

Madrasah ini juga melakukan pemberdayaan perpustakaan sebagai pusat pembelajaran siswa. Siswa diberikan tugas menemukan data pada internet tentang tema-tema tertentu. Selain itu, madrasah juga memberdayakan pojok baca yang dibuat tersedia di setiap kelas di bagian belakang ruangan. Pada pojok baca tersebut tersedia buku bacaan yang sebagian merupakan koleksi perpustakaan dan sebagian merupakan sumbangan dari orang tua siswa. Buku-buku tersebut dibaca saat sebelum pelajaran dimulai dan saat waktu istirahat. Inovasi lainnya pada madrasah ini adalah Gubuk Literasi yang berada di dalam maupun di luar kelas. Hal ini dilakukan dengan melakukan kerjasama dengan pihak ketiga seperti Perpustakaan Daerah Kota Madiun.

Untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi, madrasah menyelenggarakan kegiatan menyenangkan seperti bazar yang dilakukan pada akhir semester. Memberikan latihan soal numerasi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Menyajikan informasi madrasah dalam bentuk infografik, diagram, dan peta konsep. Pengadaan dan pemanfaatan peralatan di madrasah yang berkaitan dengan kompetensi numerik siswa seperti alat pengukur tinggi badan, berat badan, dan thermometer.

Peningkatan kompetensi literasi sains dilakukan dengan pemanfaatan lingkungan madrasah seperti *greenhouse*, kolam ikan, dan biopori taman. Selain itu, peningkatan kompetensi juga dilakukan dengan memaksimalkan pemanfaatan laboratorium komputer, ekstrakurikuler, dan kelas model.

Pengadaan Kurma atau kuliah Ramadhan yang disiarkan melalui Youtube madrasah merupakan salah satu usaha madrasah dalam meningkatkan kompetensi siswa dalam hal literasi sosial budaya. Usaha ini juga didukung dengan penanaman nilai karakter pada siswa melalui kegiatan PBN (Pagi Bersama Nabi). Kegiatan pembiasaan madrasah yang membentuk karakter siswa seperti good morning student, doa pagi di halaman, pembiasaan ibadah, bertutur dan bertingkah laku sopan baik di dalam maupun di luar kelas. Apresiasi seni dan budaya melalui berbagai kegiatan seperti pentas seni, memakai pakaian tradisional, dan kegiatan ekstrakurikuler kesenian.

03

Membagi ilmu dan pengetahuan yang diperoleh selama BIMTEK kepada semua guru dan tenaga pendidik

Listrik yang sering padam tidak menurunkan semangat Fahrus Sumadi, kepala madrasah sekaligus instruktur AKMI 2021 dari Madrasah Ibtidaiyah Faidlon Nujum untuk melaksanakan AKMI sebaik mungkin. Madrasah swasta ini berada di Kecamatan Sampang, Kabupaten Sampang, Jawa Timur. Fahrus Sumadi menyatakan bahwa madrasah telah menerima rapor hasil AKMI dan mengakui manfaat yang diperoleh dari data tentang kemampuan literasi siswa kelas 5 di madrasah tersebut. Sebagai peserta BIMTEK Tindak Lanjut AKMI, kepala madrasah muda ini mengakui mendapatkan banyak ilmu dan kompetensi terkait penyelenggaraan pembelajaran siswa berbasis literasi. Fahrus juga menjelaskan bahwa ilmu dan pengetahuan yang diperoleh selama BIMTEK tidak akan berdampak maksimal jika hanya berhenti pada dirinya. Karena itu, kepala madrasah ini berinisiatif untuk membagikan ilmu, pengetahuan, dan kompetensi yang diperolehnya pada BIMTEK AKMI kepada semua guru dan tenaga pendidik di madrasah tersebut. Semua guru telah familiar dengan AKMI dan terlibat dalam penyelenggaraan AKMI. Kepala madrasah menyatakan sangat senang bisa mengikuti BIMTEK AKMI dan bertemu dengan para instruktur yang memberikan banyak pengetahuan baru terkait praktek proses belajar berbasis literasi.

04

Melakukan pembiasaan-pembiasaan baik

Abdul Rahman, Kepala Madrasah MIS Al-Khoir, Kota Tanjungpinang, Kepulauan Riau melakukan tindak lanjut AKMI dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan baik yang mendukung peningkatan kemampuan literasi peserta didik. Abdul mengatakan, madrasah nya membiasakan siswa untuk selalu meluangkan waktu membaca berbagai bahan bacaan sesuai dengan minat masing-masing siswa. Kegiatan ini dilakukan sesuai sholat dhuha bersama. Setelah membaca, peserta didik diminta untuk menceritakan kembali intisari dari bahan bacaan yang baru dibacanya. Di madrasah disediakan pojok baca dan pondok santai.

Untuk meningkatkan literasi sosial budaya, madrasah menerapkan budaya 5S yang merupakan kependekan dari Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun. Untuk meningkatkan literasi sains, pembelajaran dilakukan dengan berbagai media seperti penggunaan kardus yang diwarnai dan direkatkan untuk kemudian ditempel pada majalah dinding yang dapat dilihat oleh siswa setiap saat yang secara tidak langsung menyimpan pengetahuan tersebut di dalam memori mereka.

AKMI sebagai asesmen yang komprehensif dengan sasaran untuk mendiagnosis kelebihan dan kelemahan siswa pada literasi membaca, literasi numerasi, literasi sains dan literasi sosial budaya.

Praktik Baik **Pada Tingkat Kelembagaan yang Lebih Tinggi**

Praktik baik tidak hanya dilakukan pada tingkat madrasah tetapi juga pada tingkat kelembagaan yang lebih tinggi. Berikut beberapa praktik baik yang secara umum dapat diterapkan oleh Kantor Kementerian Agama Provinsi maupun Kabupaten/Kota:

01 Pengembangan Budaya Pembelajaran

Perlu penyikapan kebijakan pendampingan intensif penguatan budaya belajar madrasah berbasis literasi. Usaha ini dapat dilakukan dengan mengerahkan pengawas untuk memberikan perhatian yang kuat terhadap komponen pembelajaran di madrasah (guru dan siswa) agar menghasilkan budaya berliterasi dalam interaksi pembelajaran pada semua mata pelajaran, misalnya berlatih menghasilkan karya berbasis literasi, dan mengkomunikasikan pada forum diskusi di tingkat madrasah atau forum ilmiah di tingkat wilayah kecamatan atau kabupaten/kota.

02 Pengembangan Kegiatan Keguruan

Mendorong madrasah untuk menggalakkan pembiasaan-pembiasaan berliterasi dengan memanfaatkan pojok pustaka atau perpustakaan yang telah dibentuk, *In House training*, pengembangan keprofesian dan penerapan model-model pembelajaran yang lebih bervariasi.

03 Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler

Mendorong Kepala madrasah untuk membuat kebijakan yang memberi prioritas pada kegiatan ekstrakurikuler berbasis literasi. Kepala madrasah perlu menugaskan guru dan memberi tanggung jawab untuk menyelenggarakan kegiatan kreatif berbasis literasi. Kegiatan tersebut diharapkan dapat melibatkan guru (guru kelas maupun guru mata pelajaran) serta siswa yang dimulai dari ruang kelas di setiap madrasah. Kegiatan kolaboratif guru dan siswa berbasis literasi dapat terwujud secara nyata jika pelaksanaannya bersifat berkesinambungan dalam bentuk tindak lanjut pendampingan. Kegiatan kolaboratif tersebut perlu didokumentasikan baik dalam bentuk tertulis maupun karya berbasis digital.

04 Peningkatan Penggunaan Sarana Prasarana

Membentuk guru penggerak literasi tingkat madrasah dan bekerja sama dengan madrasah lain yang telah sukses mengadakan kegiatan literasi.

05 Pengembangan Sarana Prasarana

Mengembangkan praktik baik dalam pembiasaan berliterasi, seperti membaca bersama atau mendengarkan cerita bersama. Pelatihan/Pembiasaan menyusun laporan kegiatan guru yang berkaitan dengan program literasi.

06 Kegiatan Monitoring dan Evaluasi

Perlu melakukan kebijakan yang terkait monitoring dengan tagihan laporan tentang berbagai program peningkatan kemampuan siswa dalam berliterasi di madrasah.

07 Pengembangan Kegiatan Guru dan Siswa

Perlu melakukan kebijakan untuk memfasilitasi terbangunnya budaya literasi di madrasah. Mengarahkan pada program yang meningkatkan aktivitas guru maupun peserta didik untuk mengembangkan kegiatan literasi.

08 Pengembangan Ekstrakurikuler

Perlu melakukan kebijakan untuk penyelenggaraan kegiatan camping berbasis literasi untuk siswa-siswi madrasah (semacam jambore literasi) secara berkala, sekaligus sebagai ajang pengenalan langsung budaya daerah dan kearifan lokal di daerah masing-masing.

09 Kegiatan Bersama untuk Kabupaten

Perlu melakukan kebijakan untuk memfasilitasi kegiatan berliterasi (menulis artikel guru dan siswa, cerdas-cermat, membuat bahan ajar, majalah dinding, pojok pustaka, berpidato, mendongeng, dan lain-lain) secara berkala antarkabupaten dengan melibatkan kepala madrasah, guru madrasah, dan siswa sebagai peserta aktif.



Kementerian Agama RI

Direktorat Jenderal Pendidikan Islam

Direktorat Kurikulum, Sarana, Kelembagaan,

dan Kesiswaan Madrasah